

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya merupakan hal yang paling pertama dan utama. Selain pendidikan dalam sebuah lembaga yaitu sekolah, pendidikan yang berasal dari keluarga serta lingkungan sekitar juga dapat membantu perkembangan pada anak. Pendidikan yang berasal dari lembaga seperti sekolah, memang sudah seharusnya didapatkan oleh setiap anak. Namun pendidikan yang berasal dari lingkungan sekitar seperti masyarakat, anak perlu mendapatkan bimbingan dari orang yang tepat, agar dapat diberi arahan, mana yang seharusnya ia pelajari yang sesuai dengan usianya. Oleh karenanya peran orangtua sangat diperlukan.

Namun kadang-kadang kita temukan di lapangan bahwa peran orangtua kali ini berkurang. Ini bisa terjadi karena kedua orangtua sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak teracuhkan ataupun orangtua belum memahami bagaimana perannya dalam mendidik anak. Dengan demikian, bagi anak yang sudah memasuki usia sekolah, selain guru yang berperan dalam memberikan pendidikan, orangtua juga perlu berkolaborasi dengan guru, agar perkembangan anak dapat dipantau dari dua arah.

Seperti halnya pada zaman sekarang, untuk menumbuhkan dan membentuk moral juga spiritual anak, mereka perlu mendapatkan bimbingan dari orang dewasa disekitarnya dan juga perlu adanya fasilitas yang mendukung. Sebagai satu contoh penting yang perlu orangtua pikirkan dalam perkembangan

anaknyanya adalah dalam hal ibadah, salah satunya yaitu mengenai sholat lima waktu dalam sehari. Anak harus mengerti akan pentingnya sholat lima waktu tersebut bagi dirinya, selain itu berikan pengertian bahwa sholat lima waktu dalam sehari itu merupakan kewajiban yang harus ia laksanakan.

Dengan adanya bimbingan yang baik dari orangtua ataupun orang dewasa disekitarnya dalam menumbuhkan atau membentuk karakter anak, maka lambat-laun potensi-potensi yang dimilikinya dapat tumbuh dan berkembang secara utuh menjadi manusia dewasa. Seperti yang dikatakan oleh Desmita, dalam perkembangan moral, ketika anak-anak dilahirkan sebenarnya tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orangtua, saudara, teman sebaya, atau guru), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan (Desmita, 2012: 258)

Dalam perkembangan moral dan spiritual pada peserta didik, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan moral dan spiritual mereka, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang moralis dan religius (Desmita, 2012: 286). Kemudian dalam perkembangan spiritual remaja, dibandingkan dengan masa awal anak-anak misalnya, keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep

yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya (Desmita, 2012: 282)

Berdasarkan beberapa hal diatas, anak-anak pada masa remaja ini memerlukan arahan atau bimbingan dari orangtua, guru, dan orang dewasa lainnya agar ungkapan yang sering dituduhkan kepada mereka “kenakalan remaja” tidak terus menggelayutinya. Pada masa remaja ini anak-anak perlu diarahkan, dan dibutuhkan suatu wadah agar bakat, minat, serta keinginan berprestasi diwujudkan (Amirullah dan Heri, 2014: 115)

Salah satu program yang diterapkan di MTsN 2 Kota Bandung adalah setiap peserta didik diwajibkan untuk melaporkan kegiatan keagamaan mereka, yaitu mengenai pelaksanaan sholat lima waktu dan ayat Al-Quran yang mereka baca disetiap harinya. Oleh karena itu, guru yang bergerak di bidang keagamaan menyediakan sebuah buku yang disebut buku monitoring yang dapat menunjang kegiatan keagamaan tersebut, dengan harapan akhlak peserta didik dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, selama mereka berada di jenjang/lingkungan sekolah tersebut. Diharapkan, kewajibannya mengenai sholat lima waktu atau kegiatan tambahannya, yaitu membaca Al-Quran, dapat menjadi kebiasaan yang akan ia lakukan walaupun sudah tidak berada lingkungan sekolah ataupun hingga selama hidupnya.

Penelitian ini dilakukan karena penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akhlak sehari-hari peserta didik di sekolah. Dikarenakan masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang baik

akhlakunya ketika bergaul dengan teman sebayanya. Sehingga diharapkan dengan adanya buku monitoring ini dapat membantu mengubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi serta dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kesehariannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian mengenai tanggapan peserta didik dalam penggunaan media buku monitoring dan hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Apa tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring?
2. Sejauh mana akhlak peserta didik sehari-hari?
3. Apa tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring dan hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik sehari-hari.
3. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring dan hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis; Untuk menambah khazanah kajian ilmiah dalam pembiasaan dan pengembangan media pembelajaran PAI.
- b. Secara Praktis;
  1. Manfaat bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik MTsN 2 Kota Bandung dalam menumbuhkan akhlak mereka sehari-hari dengan menggunakan buku monitoring sebagai medianya.

2. Manfaat bagi Guru

Dapat membantu guru MTsN 2 Kota Bandung dalam memberi perbaikan pada penerapan buku monitoring, sekaligus untuk mengetahui keefektifitasan media buku monitoring dan hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

3. Manfaat bagi Lembaga/Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kota Bandung khususnya mengenai media buku monitoring.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel X (tanggapan peserta didik terhadap metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring) dan Variabel Y (akhlak mereka sehari-hari). Variabel pertama adalah “tanggapan” dalam memberi sikap, para ahli mendefinisikan dengan sudut pandang masing-masing. Menurut Wasty Sumanto (2012: 25), tanggapan adalah bayangan yang

menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.

Sementara itu, Kartini Kartono (1996: 57-58) mengemukakan bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada, peristiwa tersebut disebut tanggapan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa proses pengamatannya sendiri sudah berlangsung dan berhenti serta benda atau objek yang diamati sudah tidak ada lagi dalam ruang dan waktu, yang tertinggal hanyalah kesan-kesan dari pengamatan tersebut.

Wasty Soemanto (2012: 26) menjelaskan bahwa dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Dijelaskan pula oleh Sardiman (1994: 215) bahwa sikap yang menerima akan menimbulkan perilaku seperti: diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi, aktif, atau mungkin ada yang bertanya karena kurang jelas. Sedangkan sikap perilaku yang menolak nampak pada perilaku negatif.

Menurut Sardiman (2010: 218) yang menjadi indikator tanggapan yaitu:

- 1) sikap/tanggapan menerima (positif) dengan indikator diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas.
- 2) sikap/tanggapan acuh tak acuh dengan indikator yang tercermin dalam perilaku setengah-setengah.
- 3) sikap/tanggapan menolak (negatif) dengan indikator

bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan dan menghina guru.

Dengan memperhatikan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tanggapan adalah kesan yang tertinggal dalam ingatan peserta didik setelah ia melakukan pengamatan saat mengikuti proses penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring. Bentuk tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring meliputi : tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif adalah pokok-pokok yang menyatakan senang terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring, tanggapan negatif adalah pokok-pokok perasaan yang menyatakan keraguan atau acuh tak acuh terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring.

Menurut Poerwadarminta (2007: 153) yang dikutip oleh Rina, pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang berarti sebagai sedia kala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat atau aneh. Dengan adanya preffik “pe” atau suffiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi biasa atau terbiasa.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seorang akan berjalan sangat lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa sholat berjamaah, ia tidak akan berpikir panjang

ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk sholat berjamaah. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah; perhatikanlah orangtua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan; kebiasaan itu (bangun pagi), ajaibnya, juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain pun ia cenderung “pagi-pagi”, bahkan “sepagi mungkin”. Orang yang biasa bersih akan memiliki sikap bersih; ajaibnya, ia juga bersih hatinya, bersih juga pikirannya. Karena melihat inilah ahli-ahli pendidikan semuanya sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa (Ahmad Tafsir, 2011: 144)

Ciri-ciri sikap atau tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan adalah: *Pertama*; relatif menetap. *Kedua*; tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. *Ketiga*; bukan merupakan proses kematangan, tetapi sebagai hasil pengalaman atau belajar. *Keempat*; tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama (Asmaun, dkk, 2016: 184)

Kemudian mengenai buku monitoring adalah sebagai media dalam mengumpulkan data dan informasi dari peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari. Maka penulis akan membahas mengenai pengertian buku monitoring. Monitoring adalah penilaian

secara terus menerus terhadap fungsi kegiatan-kegiatan program-program di dalam hal jadwal penggunaan input/masukkan data oleh kelompok sasaran berkaitan dengan harapan-harapan yang telah direncanakan.

Dengan demikian, monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring adalah bagian dari kegiatan pengawasan, dalam pengawasan ada aktivitas memantau (monitoring). Pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program. Secara lebih terperinci monitoring bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan bagi peserta pada proses pembelajaran.
2. Memberi masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program pembelajaran bagi peserta didik.
3. Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan proses pembelajaran pendidikan setelah adanya kegiatan pembelajaran.
4. Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.
5. Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan proses pembelajaran.
6. Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program pembelajaran yang lebih baik lagi.

7. Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Isi lembaran buku monitoring tersebut sebagai berikut;

1. Keterangan waktu : bulan, tahun, minggu, tanggal, dan hari.
2. Kegiatan sholat : shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya, dan sholat sunat rawatibnya.
3. Kegiatan membaca Al-Quran (terutama setiap maghrib).
4. Paraf yang perlu peserta didik dapatkan, baik dari guru dan juga orangtua peserta didik.

Selanjutnya variabel yang kedua yaitu mengenai akhlak. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik maka akan sejahtera lahir dan batinnya.

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti pencipta; demikian juga dengan “makhluqun” yang berarti yang diciptakan (Mustofa, 2010: 11)

Kemudian mengenai ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam agama Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak

terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

*Pertama;* Akhlak terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.

*Kedua;* Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

*Ketiga;* Akhlak terhadap lingkungan. Lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa (Mustofa, 2011: 152-158)

Dalam buku Akidah Akhlak yang disusun oleh Rosihon Anwar (2008: 215-245), bahwa akhlak dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah, seperti: menauhidkan Allah, takwa, dzikrullah, dan tawakal.
2. Akhlak terhadap diri sendiri, seperti: sabar, syukur, amanah, ash-shidqu (benar), menepati janji, dan memelihara kesucian diri.
3. Akhlak terhadap keluarga, seperti: berbakti kepada orang tua dan bersikap baik kepada saudara.

4. Akhlak terhadap masyarakat, seperti: berbuat baik kepada tetangganya dan suka menolong orang lain.
5. Akhlak terhadap alam, seperti: memelihara dan menyantuni binatang serta memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran di atas secara skematis dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:





Gambar 1  
Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel X (tanggapan peserta didik terhadap metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring) dengan Variabel Y (akhlak mereka sehari-hari). Berdasarkan pemikiran-pemikiran sebelumnya dapat diidentifikasi secara teoretis dan dapat ditarik suatu asumsi bahwa Variabel Y tidak terlepas dari Variabel X.

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring (Variabel X) dengan akhlak mereka sehari-hari (Variabel Y), maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Semakin baik tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring semakin baik juga akhlak mereka sehari-hari.”

Untuk menguji hipotesis ini, penulis akan bertolak dari taraf signifikansi 5%, maka secara matematis hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut: Hipotesis nol diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sebaliknya hipotesis kerja diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## G. Langkah-langkah Penelitian

Secara garis besar langkah-langkah penelitian akan menguraikan empat prosedur penelitian tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebagai metode, yaitu:

1) penentuan jenis data, 2) penentuan sumber data, 3) penentuan metode dan

teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Penentuan Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Mohammad Ali (1993: 171) yang dikutip oleh Laela (2012: 14) bahwa data kuantitatif yaitu skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran; sedangkan data kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa kata-kata, kalimat atau paragraf yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen. Dalam penelitian ini data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap sampel penelitian.

### **2. Penentuan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2010: 308) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah peserta didik MTsN 2 Kota Bandung.

#### **a. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Bandung yang beralamat Jl. Antapani No. 78 Kelurahan Antapani Kulon Kec. Antapani (40291) karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang akan diteliti dan diperoleh data-data yang diperlukan oleh penelitian ini.

b. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah totalitas semua kasus atau kejadian atau hal. Sampel adalah contoh dari populasi yang dianggap mewakili populasi atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti (Laela. 2012: 15)

Dalam penelitian ini diperlukan penentuan populasi dan teknik pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Kelas VIII di MTsN 2 Kota Bandung.

Tabel 1  
Populasi Peserta Didik di MTsN 2 Kota Bandung

| NO            | URAIAN     | JML ROMBEL | JUMLAH SISWA |     |     |
|---------------|------------|------------|--------------|-----|-----|
|               |            |            | L            | P   | JML |
| 1             | KELAS VII  | 8          | 152          | 199 | 351 |
| 2             | KELAS VIII | 7          | 159          | 175 | 334 |
| 3             | KELAS IX   | 7          | 124          | 151 | 275 |
| <b>JUMLAH</b> |            | 22         | 435          | 525 | 960 |

Mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 134) yang mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil seluruhnya. Sedangkan jika lebih dari 100 orang, maka dapat ditentukan 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat itu, maka penulis mengambil sampel sebanyak 10% yaitu  $(10/100 \times 960 = 96 \text{ orang})$ . Sampelnya adalah peserta didik Kelas VIII A, VIII C, dan VIII H di MTsN 2 Kota Bandung.

Tabel 2  
Sampel Peserta Didik Kelas VIII A, C dan H  
MTsN 2 Kota Bandung

| NO | KELAS         | JUMLAH |    |     |
|----|---------------|--------|----|-----|
|    |               | L      | P  | JML |
| 1  | VIII A        | 6      | 25 | 31  |
| 2  | VIII C        | 14     | 17 | 31  |
| 3  | VIII H        | 12     | 22 | 34  |
|    | <b>JUMLAH</b> | 32     | 64 | 96  |

### c. Penentuan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis korelasi. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Laela, 2012: 14)

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang data antara tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring dan hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari dengan menggunakan analisis Spearman Brown.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

##### 1) Angket

Angket akan diberikan kepada peserta didik di MTsN 2 Kota Bandung untuk mengetahui sejauh mana tanggapan mereka terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring dan untuk mengetahui akhlak mereka sehari-hari. Alternatif jawaban akan disusun secara berjenjang ke

dalam lima option, jika berorientasi positif, maka pengelolaannya digunakan prinsip  $a=5$ ,  $b=4$ ,  $c=3$ ,  $d=2$ , dan  $e=1$ , sedangkan jika berorientasi negatif pengelolaannya dibalik, yaitu  $a=1$ ,  $b=2$ ,  $c=3$ ,  $d=4$ ,  $e=5$ .

## 2) Observasi

Observasi ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Bandung yang beralamat Jl. Antapani No. 78 Kelurahan Antapani Kulon Kec. Antapani (40291). Observasi ini dilakukan agar segala fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, yang tentunya berkaitan dengan penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai apa yang diteliti.

## 3) Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada staf pengajar terutama bidang keagamaan di sekolah yaitu Ade Hidayat M, Ag. dan kepada salah satu guru PAI (mata pelajaran Fiqih) yaitu Dra. Hj. Rd. Tati Mulyati. Pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara ini adalah mengenai buku monitoring yang diterapkan di MTsN 2 Kota Bandung, serta beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk menunjang data yang dihasilkan dari angket dan observasi.

## 4) Studi Dokumentasi

Untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian digunakan buku-buku atau bahan-bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang telah ada di MTsN 2 Kota Bandung.

#### d. Teknik Analisis Data

Dari data yang terkumpul berupa data-data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun cara pengolahannya dengan memberikan skala penilaian terhadap “*Tanggapan Peserta Didik Terhadap Penerapan Metode Pembiasaan dengan Menggunakan Media Buku Monitoring dan Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari*”

Adapun untuk analisisnya dilakukan melalui analisis korelasional.

1) Uji normalitas data dengan langkah-langkah berikut:

a) Menentukan skor tertinggi ( $X_t$ ) dan skor terendah ( $X_r$ )

(1) Rentang ( $R$ ) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1$$

(2) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

(3) Menentukan panjang kelas interval kelas, dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Tuti, 2014: 135})$$

b) Analisis tendensi sentral, yang terdiri atas:

(1) Mencari rata-rata  $X$  dengan rumus:

$$\text{Variabel X, } \bar{X} = \frac{\sum f(X)}{N}$$

$$\text{Variabel Y, } \bar{Y} = \frac{\sum f(Y)}{N} \quad (\text{Tuti, 2014: 37})$$

(2) Mencari median, dengan rumus:

$$Me = Bb + p \left( \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right)$$

$$Me = Ba + p \left( \frac{\frac{1}{2}N - fka}{f_i} \right) \quad (\text{Tuti, 2014: 43})$$

(3) Mencari Modus, dengan rumus:

$$Mo = 3 Md - 2\bar{X} \quad (\text{Tuti, 2014: 46})$$

c) Uji normalitas masing-masing variabel, apakah data yang didistribusi normal atau tidak.

(1) Mencari standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}}{N(N-1)} \quad (\text{Tuti, 2014: 64})$$

(2) Mencari daftar frekuensi observasi dengan menghitung Z skor, Z daftar Li dan Ei dengan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = (X - \text{Mean}) / SD \quad (\text{Tuti, 2014: 68})$$

(3) Mencari derajat chi kuadrat hitung ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti, 2014: 102})$$

(4) Mencari derajat kebebasan (db), dengan rumus:

$$db = K - 3 \quad (\text{Tuti, 2014: 136})$$

(5) Menentukan nilai chi kuadrat ( $x^2$ ) tabel dengan taraf signifikan 5%.

(6) Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga  $x^2$  hitung dengan  $x^2$  tabel, dengan kriteria:

~ Jika . harga  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel ( $x^2$  hitung  $>$   $x^2$  tabel), maka data diinterpretasikan **tidak normal**:dan

~ Jika . harga  $x^2$  hitung lebih kecil dari  $x^2$  tabel ( $x^2$  hitung  $<$   $x^2$  tabel), maka data diinterpretasikan **normal**:

## d) Interpretasi Variabel X dan Y

Hasil perhitungan Variabel X dan Y diinterpretasikan ke dalam skala lima absolut sebagai berikut:

Tabel 3  
Skala Lima Absolut

| Skala       | Interpretasi   |
|-------------|----------------|
| 4,20 – 5,00 | Sangat Positif |
| 3,40 – 4,19 | Positif        |
| 2,60 – 3,39 | Cukup Positif  |
| 1,80 – 2,59 | Negatif        |
| 1,00 – 1,79 | Sangat Negatif |

(Muhiddin dan Maman, 2009: 146)

## 2) Analisis korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X tentang tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembiasaan dengan menggunakan media buku monitoring dan variabel Y akhlak mereka sehari-hari, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

## a) Menentukan persamaan regresi linear, dengan rumus:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## b) Menguji linearitas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JKreg(a)), dengan rumus:

$$Jkreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- (2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JKreg (b/a)), dengan rumus:

$$Jkreg (b/a) = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- (3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres), dengan rumus:

$$Jkres = \sum Y^2 - Jkreg (b/a) - Jkreg (a)$$

- (4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJKreg(a)), dengan rumus:

$$RJKreg (a) = Jkreg (a)$$

- (5) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a (RJKreg(b/a)), dengan rumus:

$$RJKreg (b/a) = Jkreg (b/a)$$

- (6) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres), dengan rumus:

$$RJKres = \frac{Jkres}{n - 2}$$

- (7) Mengurutkan data Variable X mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya

- (8) Menentukan jumlah kuadrat eror (JKE), dengan rumus:

$$JKE = \sum \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

- (9) Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC), dengan rumus:

$$JKTC = Jkres - JKE$$

- (10) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC), dengan rumus:

$$RJKTC = \frac{JKTC}{k - 2}$$

(11) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat eror (RJKE), dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JKE}{n - k}$$

(12) Menentukan nilai F hitung, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$$

(13) Menentukan nilai F pada Tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut pada taraf signifikansi tertentu, dengan rumus :

$$db \text{ pembilang} = k - 2$$

$$db \text{ penyebut} = n - k$$

Pada tabel F taraf signifikansi 5%

(14) Menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linieritas, dengan ketentuan :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti regresi Y terhadap X, TIDAK

LINIER; dan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti regresi Y terhadap X, LINIER

(15) Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan membuat kesimpulan. (Tuti, 2014: 137-140)

## c) Menguji koefisien korelasi

- (1) Jika kedua variabel normal dan linier, maka rumus yang digunakan adalah product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \times \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(n(\sum Y - (\sum Y)^2))}} \quad (\text{Tuti, 2014: 90})$$

- (2) Jika salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan adalah:

Spearman Brown

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

## d) Uji Hipotesis

- (1) Menghitung nilai t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Tuti, 2014: 97})$$

- (2) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

- (3) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel
- Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel

e) Uji hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y, langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan harga K, dengan rumus:

$$K = 1 - r^2$$

- (2) Menentukan harga E, dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K) \quad (\text{Tuti, 2014: 98})$$

Dari data di atas, lalu diidentifikasi pada skala koefisien korelasi (Tuti, 2014: 97) :

Tabel 4  
Skala Koefisien Korelasi

| <b>Interval Koefisien Korelasi</b> | <b>Tingkat Hubungan</b>     |
|------------------------------------|-----------------------------|
| 0,800 – 1,000                      | Sangat Kuat / Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,799                      | Kuat / Tinggi               |
| 0,400 – 0,599                      | Cukup Kuat / Sedang         |
| 0,200 – 0,399                      | Rendah                      |
| 0,000 – 0,199                      | Sangat Rendah               |

